

# Mata Kuliah

Artikulasi dan Optimalisasi  
Pendengaran

# Konsep Dasar Artikulasi

- Pengertian artikulasi berasal dari kata “articulation” yang artinya adalah pengucapan, maksudnya pengucapan lambang bunyi bahasa sesuai dengan pola-pola standar sehingga dipahami orang lain.

- Pengertian artikulasi dalam konteks pengucapan yaitu gerakan otot-otot bicara yang digunakan untuk berbicara.
- Otot-otot bicara dalam hal ini yaitu bibir, gigi, lidah, velum, tenggorokan
- sedangkan yang menggerakkan otot-otot bicara tersebut yaitu syaraf cranial, yaitu nervus 10 atau nervus vagus, nervus 12 atau nervus glosopharyngius dan nervus 5-9. Nervus 10 mensyarafi otot-otot velum, dan nervus 12 yang mensyarafi dinding pharing.

# Pola standar bunyi bahasa yang dimaksud adalah

- bentuk pengucapan sesuai aturan Linguistik dalam pembentukan bunyi bahasa terjadi oleh mekanisme dan kerja perangkat alat bicara sebagai artikulasi dan titik sentuh artikulasi dalam menghasilkan pola suara/bunyi tertentu

- Bahasa Indonesia memiliki pola-pola bunyi bahasa yang baku dari /a/ sampai /z/, ditambah bunyi bahasa /sy/, /ng/, /kh/, dan /ny/.
- Orang mengucapkan bunyi bahasa secara bersambung (sesuai yang dimaksud) sehingga menjadi rangkaian suku kata atau kalimat yang bermakna sehingga dipahami oleh orang.

- Pengartikulasian bunyi bahasa atau suara akan terbentuk apabila adanya koordinasi unsur motoris (pernafasan),
- unsur yang bervibrasi (tenggorokan dengan pita suara), dan
- unsur yang beresonansi (rongga penuturan: rongga hidung, mulut dan dada).

Apabila terdapat kelainan atau kerusakan pada salah satu unsur tersebut, maka akan mengakibatkan gangguan dalam artikulasinya. Ada beberapa gangguan yang menyebabkan artikulasi kurang baik, antara lain:

- Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicara,
- kemampuan bicara anak tunarungu tak otomatis seperti yang terjadi pada anak yang mendengar,
- meskipun organ bicaranya sempurna/normal.
- Oleh karena itu dengan diberikan latihan artikulasi, diharapkan anak tunarungu dapat berbicara, meskipun hasilnya tidak sempurna seperti biasa yang mendengar.

## artikulasi dapat diartikan sebagai berikut :

- Pembentukan ucapan tentang lambang-lambang bunyi bahasa melalui gerakan organ artikulasi.
- Pembatasan tertentu dari fungsi organ artikulasi dalam mengucapkan vokal dan konsonan.
- Pembatasan pengucapan bunyi bahasa tiap anak tunarungu dalam memfungsikan organ-organ artikulasi



- **Bunyi bahasa terbentuk karena adanya kerjasama yang baik antara artikulator dengan titik artikulasi.**
- **Artikulator adalah organ artikulasi yang bergerak atau menyentuh titik artikulasi sedangkan titik artikulasi adalah organ yang disentuh artikulator.**

# Optimalisasi Pendengaran

- Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya. Kemampuan bicara anak tunarungu tidak otomatis seperti yang terjadi pada anak yang mendengar, meskipun organ bicaranya sempurna/normal. Oleh karena itu dengan diberikan latihan artikulasi, diharapkan anak tunarungu dapat berbicara, meskipun hasilnya tidak sempurna seperti pada anak mendengar.

# Optimalisasi Pendengaran

- Dalam dunia pendidikan luar biasa tentu tidak asing lagi jika kita mendengar tentang anak berkebutuhan khusus,
- anak berkebutuhan khusus tersebut tentu mempunyai permasalahan yang berbeda-beda.
- Setiap permasalahan tentu saja ada pemecahannya, seperti halnya anak tunarungu.
- Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan dalam segi pendengaran.
- Salah satu cara penanganan anak tunarungu diantaranya:
  1. diberikan latihan artikulasi
  2. untuk mengoptimalkan atau mengfungsikan pendengarannya,
  3. organ bicara anak serta melatih anak mengucapkan bunyi bahasa dengan baik sesuai dengan aturan.

- Anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya.
- Kemampuan bicara anak tunarungu tidak otomatis seperti yang terjadi pada anak yang mendengar, meskipun organ bicaranya sempurna/normal.
- Oleh karena itu dengan diberikan latihan artikulasi, diharapkan anak tunarungu dapat berbicara, meskipun hasilnya tidak sempurna seperti pada anak mendengar.

- Kemampuan mendengar apabila tidak dijaga dan dilatih dapat menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan. Untuk itu,
- dalam optimalisasi fungsi pendengaran disamping pemberian pengalaman belajar dan latihan mengakses bunyi, perlu dilakukan kegiatan konservasi pendengaran agar kemampuan mendengar tidak semakin menurun kemampuannya.
- Kegiatan konservasi pendengaran dapat dilakukan dengan cara-cara:
  - (a) selalu merawat dan membersihkan saluran telinga,
  - (b) selalu menggunakan alat bantu mendengar (ABM) dan,
  - (c) selalu melakukan konsultasi dengan dokter THT.

# Optimalisasi fungsi pendengaran adalah

- suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan secara sistematis untuk memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran dan latihan-latihan mengakses bunyi-bunyian lewat indera pendengaran agar kemampuan mendengar menjadi semakin meningkat sehingga dapat dimanfaatkan dan difungsikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

- Optimalisasi fungsi pendengaran pada tahapan awal dilakukan untuk melatih pendengaran dalam mengakses bunyi-bunyi latar belakang yang selalu hadir di lingkungannya. Latihan ini merupakan latihan yang paling mendasar dan sebagai prasyarat untuk latihan mengakses bunyi bahasa.



- **Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk latihan optimalisasi fungsi pendengaran diberikan secara bertahap :**
  1. **mulai dari bahan-bahan untuk latihan mendeteksi ada tidaknya bunyi,**
  2. **melokalisasi arah datang bunyi, dan**
  3. **bahan-bahan untuk latihan membedakan sifat-sifat bunyi.**

**Bahan-bahan ini merupakan bahan atau materi yang paling dasar untuk pemberian pembelajaran atau latihan untuk mengoptimalkan fungsi pendengaran dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami gangguan pendengaran**



- Semua materi dan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak tunarungu terutama pada tingkat dasar harus dapat mendukung kegiatan pengembangan berbahasa, khususnya berbahasa secara wajar (lisan). Untuk itu,
- pembelajaran atau latihan mengoptimalkan sisa-sisa pendengaran maupun perasaan vibrasi dan latihan artikulasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pengembangan kemampuan berbahasa lisan.

- Pelajaran artikulasi tak dapat dipisahkan dengan optimalisasi pendengaran, karena dalam pelajaran artikulasi diperlukan alat yang dapat menunjang terhadap proses latihan diantaranya adalah alat-alat amplifikasi; seperti hearing aid. Pendidikan tak mungkin dapat berlangsung lancar tanpa alat-alat atau media yang dapat menunjang terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- Secara luas bahasa adalah merupakan jendela pengetahuan sehingga dengan demikian bahasa dan bicara memerlukan penanganan secepatnya dan sedini mungkin, terutama bagi anak tunarungu atau anak yang mengalami gangguan pendengaran.

# Perkembangan bicara anak tunarungu

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kesiapan perkembangan bicara dan bahasa

anak tunarungu : 1. faktor psikologis, fisiologis, lingkungan

